

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI BUDAYA PADA
FILM SICCIN KARYA ALPER MESTCI DENGAN
SIJJIN KARYA HADRAH DAENG RATU**

SKRIPSI

Oleh:

PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA

NPM: 2003110025

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Penyiaran



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : **PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA**

NPM : 2003110025

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

Waktu : 08:15 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom**

PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP**

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : **PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA**

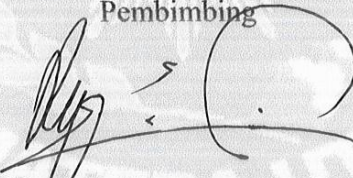
NPM : 2003110025

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Nilai Budaya Pada Film Siccin Karya Alper Mestci Dengan Sijjin Karya Hadrah Daeng Ratu

Medan, 10 Juni 2024

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP

NIDN. 0121046801

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN. 0127048401



Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Prayoga Ade Rendy Wiranata NPM 2003110025** menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 Juni 2024

Yang menyatakan,



Prayoga Ade Rendy Wiranata

2003110025

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur dicurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah limpaan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi yang berjudul **Analisis Perbandingan Nilai Budaya Pada Film Siccin Karya Alper Mestci Dengan Sijjin Karya Hadrah Daeng Ratu**. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat beriring salam atas jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai rahamatan li'alamin.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada orang tua penulis **Ayahanda Tugirin** dan **Ibunda Sri Intan Nurhidayah, S.Pd.** Terimakasih atas seluruh kasih sayangnya, yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sampai dengan sekarang ini, dan Kepada **Ananda Yogi Prasetya, S.T., Rangga Diva Robby Samudera, Memorial Aviasca Putri Jasmine Azzahra** selaku abang dan adik penulis.

Selama masa perkuliahan sampai sekarang masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh doa, dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu dengan setulus hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.Sos., M.SP selaku Dosen Pembimbing penulis skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan kesabaran serta membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih kepada Araby Kost yang selalu memotivasi, menyemangati, pendengar dan pendukung terbaik. *Don't forget dear success is not only for me but success is for us.* Cepat menyusul untuk gelar S.I.Kom

10. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I receive.*

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Medan, 25 Mei 2024

Penulis

Prayoga Ade Rendy Wiranata

2003110025

Analisis Perbandingan Nilai Budaya Pada Film Siccin Karya Alper Mestci dengan Film Sijjin Karya Hadrah Daeng Ratu

Prayoga Ade Rendy Wiranata
2003110025

ABSTRAK

Karya sastra adalah sebuah karya yang lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang berkembang di sekitarnya. Karya sastra juga memberi kontribusi terhadap kehidupan manusia. Karya sastra memberi kesadaran kepada para pembacanya tentang apa itu arti kehidupan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami sebuah fenomena secara mendalam dengan mengamati serta mempelajari subjek yang berada dalam lingkungan dasarnya. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya akan berbentuk teks, gambar, atau audio serta analisis data yang dilakukan secara interpretatif untuk mempelajari makna pada data-data tersebut. Film Siccin menampilkan nilai budaya yang terkait dengan kepercayaan dan praktik suparnatural budaya Turki. Dengan menggabungkan unsur-unsur budaya Turki dalam ceritanya termasuk tradisi, mitos, dan budaya sehari-hari. Film Sijjin menampilkan ritual santet yang mengorbankan keluarga untuk mendapatkan tujuan, yang dapat dihubungkan dengan praktik-praktik supernatural dan religi yang umum ditemui dalam budaya Indonesia. Film Siccin dan Sijjin adalah dua film horor yang berbeda dalam penggunaan nilai budaya. Film Siccin adalah film asli dari Turki yang menggambarkan budaya Turki dengan cara yang sangat realistis dan menarik. Film Sijjin menggunakan elemen-elemen budaya Indonesia yang sangat tradisional, seperti penggunaan mantra dan doa yang sebenarnya digunakan para dukun Indonesia dalam praktik ilmu hitam.

Kata kunci : Siccin, Sijjin, Nilai Budaya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II URAIAN TEORITIS	5
2.1 Analisis.....	5
2.2 Perbandingan.....	5
2.3 Komunikasi Massa	7
2.3.1 Pengertian Komunikasi Massa.....	7
2.3.2 Proses Komunikasi Massa.....	8
2.3.3 Fungsi Komunikasi Massa	10
2.3.4 Media Dalam Komunikasi Massa	122
2.3.5 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Media Massa.....	123
2.3.6 Hambatan Komunikasi Massa.....	13
2.3.7 Hambatan Interaksi Lisan	135
2.4 Nilai budaya	15
2.5 Film	17
2.5.1 Definisi Film	17
2.5.2. Unsur Pembentuk Film	20
2.5.3. Jenis Film	212

2.5.4. Definisi dan Hubungan Budaya dengan Film	266
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2. Kerangka Konsep	28
3.3. Definisi Konsep.....	29
3.4. Kategorisasi Penelitian	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data	31
3.6. Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1 Reduksi Data	32
3.6.2 Penyajian Data	32
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	33
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Sinopsis Film Siccin 1	34
4.1.2 Alur Cerita Film Siccin 1	35
4.1.3 Pemain Film Siccin 1	40
4.1.4 Sinopsis Film Sijjin	44
4.1.5 Alur Cerita Film Sijjin	45
4.1.6 Pemain Film Sijjin.....	47
4.2 Pembahasan	533
4.2.1 Nilai Budaya pada Film Siccin 1 dan Sijjin	533
4.2.2 Fokus Utama pada Film Siccin 1 dan Sijjin	55
BAB V PENUTUP	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian.....	30
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	28
Gambar 4.1 Poster Film Siccin	35
Gambar 4.2 Merve Ates	40
Gambar 4.3 Pinar Caglar Gencetürk	41
Gambar 4.4 Ebru Kaymakci.....	41
Gambar 4.5 Koray Sahinbas	42
Gambar 4.6 Aydan Cakir	42
Gambar 4.7 Toigun Ates	43
Gambar 4.8 Gunes Galava	44
Gambar 4.9 Poster Film Sijjin.....	45
Gambar 4.10 Ibrahim Risyad	47
Gambar 4.11 Anggika Bölsterli	47
Gambar 4.12 Niken Anjani	48
Gambar 4.13 Delia Anjani	49
Gambar 4.14 Messi Gusti.....	49
Gambar 4.15 M.N. Qomarruddin.....	50
Gambar 4.16 Deni Saputra.....	50
Gambar 4.17 Elly Luthan.....	51
Gambar 4.18 Oce Permatasari.....	51
Gambar 4.19 Dewi Pakis.....	52
Potongan Ayat-Ayat Al-Qur'an	61
Dukun Membaca Mantra dan Doa	61
Arang Dan Mangkok Berisi Air	61
Suasana Rumah Dukun	62
Baca Mantra	62
Ritual Bakar Foto	62
Kepala Kerbau untuk Ritual.....	63
Mata untuk Ritual.....	63
Suasana Ruangan Dukun.....	63
Pembacaan Mantra	64

Mayat Untuk Ritual.....	64
Ruangan untuk Ritual.....	64
Tulang Manusia di Balut Usus Kerbau untuk Ritual	65
Melayat Bu Farah.....	65
Proses Ritual	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah sebuah karya yang lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang berkembang di sekitarnya. Karya sastra juga memberi kontribusi terhadap kehidupan manusia. Karya sastra memberi kesadaran kepada para pembacanya tentang apa itu arti kehidupan. Melalui gambarannya berupa karya dalam bentuk fiksi, karya sastra mampu memberikan kepuasan batin serta mampu menjadi sarana penuangan isi hati dan pikiran dalam bentuk tulisan yang bernilai seni. Oleh karenanya pembaca dapat belajar tentang kehidupan melalui sastra. Karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat (*character and cultural building*) yang sangat erat kaitannya dengan latar belakang struktural sebuah masyarakat. (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017).

Di era postmodern sekarang, perkembangan sastra begitu pesat. Sastrayang dahulunya adalah sebuah tradisi oral dan tulis, kini telah berkembang hingga menyentuh media elektronik. Ambang peralihan tiap peradaban tampak dalam deformasi genre sastra. Pendokumentasian dan penulisan sastralisan sejalan dengan peralihan dari peradaban tradisional menuju peradaban modern. Perekaman, sistematisasi dan digitalisasi baik sastra lisan maupun tulisan sejalan dengan peralihan menuju peradaban postmodern. Salah satu media elektronik yang disentuh oleh dunia sastra adalah film.

Film berhasil menciptakan sebuah representasi yang hebat dan luar biasa, yaitu dengan cara menggabungkan citra, narasi dan musik menjadi satu kesatuan yang padu. Film berhasil menghibur pikiran masyarakat dari hiruk-pikuknya aktifitas yang membosankan. Film dinilai memiliki pesan moral yang akan disampaikan.

Komunikasi massa pada prakteknya bisa dilakukan menggunakan berbagai macam cara, seperti koran cetak, televisi, radio, juga film. Secara singkat film bisa dikatakan sebagai alat komunikasi massa yang berguna menyebarkan suatu gagasan ke sebagian besar orang (Suryani, 2014).

Siccin 1 merupakan sebuah film supranatural horor pertama dari serial film horor Turki dengan judul yang sama. Siccin berasal dari kata Sijjīn yang terdapat dalam Alquran surat al-Muṭoffifin . Kata Siccin dalam film ini diucapkan oleh ulama yang sedang berkhotbah di dalam masjid dan juga terdapat dalam backsound awal film. Film yang disutradarai oleh Alper Mestci dan diproduksi oleh Muhtasen Film ini pertama kali release pada 16 September 2014 dan berhasil menjadi film supranatural horor terseram di Turki.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **Analisis Perbandingan Nilai Budaya Pada Film Siccin Karya Alper Mestci Dengan Sijjin Karya Hadrah Daeng Ratu**

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yaitu : Perbandingan Nilai Budaya dalam Film Siccin 1 Karya Alper Mestci dengan Sijjin Karya Hadrah Daeng Ratu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ditemukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Perbandingan Nilai Budaya Pada Film Siccin Karya Alper Mestci Dengan Sijjin Karya Hadrah Daeng Ratu.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Nilai Budaya Pada Film Siccin Karya Alper Mestci Dengan Sijjin Karya Hadrah Daeng Ratu

1.5 Manfaat Penelitian

1. Akademik

Hasil dari analisis ini diharapkan agar penulis dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan sehingga informasi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada pembaca.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan terhadap bidang perfilman dan menjadi bahan evaluasi selanjutnya.

3. Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan ilmu yang bersangkutan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dan gambaran akan nilai budaya khususnya pada film.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi tentang teori relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel/unit analisis, teknik pengumpulan data, dan metode ujinya

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Analisis

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian – bagian sehingga susunan/tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2017).

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Ii et al., 2015). Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya (Sugiyono, 2017) .

2.2 Perbandingan

Pengertian Perbandingan Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti

persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Jadi di dalam perbandingan ini terdapat objek yang hendak diperbandingkan yang sudah diketahui sebelumnya, akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas (Rahmah, 2021).

Dalam persepektif ilmu hukum, perbandingan menjadi sesuatu yang berbeda dengan ilmu-ilmu lain. Pengertian perbandingan tidak ada definisi khusus baik dari segi undang-undang, literatur maupun pendapat para sarjana, namun perbandingan itu hanyalah merupakan suatu metode saja, sehingga dapat diambil dari ilmu sosial-sosial lainnya. Namun terdapat dua paham tentang perbandingan hukum, yaitu ada yang menganggap sebagai metode penelitian belaka dan ada juga yang menganggap sebagai suatu bidang ilmu hukum yang mandiri. Dalam analisa perbandingan biasanya melalui tiga tahap yaitu: tahap pertama merupakan kegiatan dikriptif untuk mencari informasi, tahap kedua memilah-milah informasi berdasarkan klasifikasi tertentu, dan tahap ketiga menganalisa hasil pengklasifikasian itu untuk dilihat keteraturan dan hubungan antara berbagai variabel. Studi perbandingan bisa memberikan kepada kita perspektif tentang lembaga-lembaga, kebaikan dan keburukan dan apa yang menyebabkan lembaga-lembaga itu terbentuk.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa perbandingan adalah membandingkan dua hal/lembaga untuk diketahui perbedaan dan persamaan kedua lembaga melalui tahap-tahap tertentu.

2.3 Komunikasi Massa

2.3.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa (komass) terdiri dari dua kata yakni; komunikasi dan massa. banyak ahli yang mengungkapkan perihal definisi atau pengertian tentang komunikasi. salah satu antara lain berpendapat Wilbur Schramm (Kustiawan et al., 2022), yang menyatakan bahwa komunikasi itu berasal dari kata latin “communis” yang juga berarti “common” (sama). dengan demikian jika kita berkomunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Sedangkan kata “massa” sebagaimana dikatakan oleh P.J. Bouman (Kustiawan et al., 2022) , digunakan untuk menunjuk suatu golongan penduduk yang besar, kadang- kadang juga untuk menunjukkan jumlah pendengar yang luas, tidak terdapat organisasinya tetapi terdapat ikatan dan persamaan jiwa.

Pengertian komunikasi massa bisa dibagi menjadi 2, secara luas serta sempit. Komunikasi massa secara luas ialah kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaika pesan melalui media massa cetak, elektronik ataupun digital dengan mengharapkan adanya timbal balik. Sedangkan komunikasi massa secara sempit merupakan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak. Dalam perspektif Islam, komunikasi

merupakan bagian integral dari kehidupan manusia karena semua gerak kita selalu diiringi dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi Islami, yaitu komunikasi yang bersifat al-karimah atau beretika (Santoso et al., 2019). Media massa ini menjadi ciri primer pembeda antara komunikasi massa dengan komunikasi lainnya. Pihak yang menjadi penerima pesan pada komunikasi massa ini tidak harus selalu ada pada posisi atau daerah yang sama. Komunikasi massa ini ditujukan pada masyarakat awam, secara terbuka yang disebarluaskan secara luas melalui media massa yang digunakan, sehingga dapat dengan cepat diterima oleh masyarakat luas dengan cepat dan serentak. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (face to face) antara manusia satu dengan manusia lain. Komunikasi tidak langsung memerlukan perantara atau media untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain, misalnya : TV, internet, surat kabar, dan lain-lain. (Novrica & Sinaga, 2017)

2.3.2 Proses Komunikasi Massa

Proses komunikasi berbeda dengan dengan komunikasi tatap muka. Karena sifat komunikasi massa yang melibatkan banyak orang, maka proses komunikasinya sangat kompleks dan rumit. Proses komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk:

1. Melakukan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar. Jadi proses komunikasi massa melakukan distribusi informasi kemasyarakatan dalam jumlah yang besar. Contohnya, pada saat

siaran Seputar Indonesia di RCTI, secara serentak dapat diterima oleh khalayak (pemirsa) dalam jumlah yang besar pula.

2. Proses komunikasi massa juga dilakukan melalui satu arah, yaitu dari komunikator ke komunikan. Sangat terbatas adanya peluang untuk terjadi dialog dua arah di antara pemberi pesan dan penerima pesan.
3. Proses komunikasi massa berlangsung secara asimetris di antara komunikator dan komunikan, menyebabkan komunikasi di antara mereka berlangsung datar dan bersifat sementara.
4. Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal (non-personal) dan tanpa nama. Contohnya, tidak mudah mengetahui dengan cepat siapa dalang dari demonstrasi yang dilakukan oleh sekelompok massa tertentu.
5. Proses komunikasi massa juga berlangsung berdasarkan pada hubungan-hubungan kebutuhan (market) di masyarakat. Karena tuntutan pasar, pemberitaan-pemberitaan massa lebih cenderung disesuaikan dengan permintaan pasar (khalayak). Misalnya, kalau tayangan Bukan Empat Mata tidak lagi disukai pemirsa, maka dengan segera pemilik siaran akan menghentikan acara tersebut karena tentu berpengaruh pada permintaan iklan/sponsor (Nida, 2014).

2.3.3 Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa atau media massa mempunyai peran yang penting pada perkembangan kehidupan masyarakat. Peran strategis komunikasi massa muncul ketika menanggapi berbagai permasalahan yang timbul darinya. Sebagai bentuk edukasi dini, komunikasi massa memiliki kemampuan untuk secara langsung menysasar masyarakat secara efektif dan efisien (Santoso, 2016). Untuk hal ini, komunikasi massa memiliki fungsi bagi masyarakat.

1) Pengawasan

⇒ Fungsi supervisi komunikasi massa dibagi pada bentuk utama:

Warning of beware surveillace (pengawasan peringatan) yaitu fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman.

⇒ Instrumental surveillance (pengawasan instrumentasl) yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

2) Interpretation (Penafsiran)

Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, namun juga memnerikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuan penafsiran media ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan serta membahasnya lebih lanjut.

3) Linkage (Pertalian)

Media massa bisa menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk linkadge (pertalian) berdasarkan kepentingan dan miat yang sama tentang sesuatu. kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan yang sama namun terpisah secara geografis dipertalikan atau dihubungkan media.

4) Transmission of Values (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi ini juga disebut sosialisasi. sosialisasi mengacu pada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diperlukan mereka. menggunakan perkataan lain, media mewakili kita menggunakan model peran yang kita amati serta harapkan untuk menirunya.

5) Entertainment (Hiburan)

Sulit dibantah lagi bahwa di kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Fungsi dari media massa berfungsi sebagai menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan pada televise dapat membuat pikiran khalayak menjadi segar kembali (Kustiawan et al., 2022).

2.3.4 Media Dalam Komunikasi Massa

Dalam kegiatan komunikasi, peran media sangat mempengaruhi efektifitas atau keberhasilan suatu komunikasi. Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh komunikator terhadap komunikan yang berupa khalayak. Dalam suatu komunikasi terdapat empat bentuk media yakni media antar pribadi dimana media ini menjembatani hubungan perorangan. Bentuknya bisa berupa surat, telepon, atau kurir. Media massa merupakan alat penyampaian pesan yang dapat memudahkan proses transformasi tersebut (Santoso & Sinaga, 2023). Media yang kedua adalah media kelompok, dimana media ini terlibat dalam aktifitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, bentuknya seperti rapat, seminar, konferensi. Kemudian media publik. Media ini digunakan apabila khalayak terdiri dari lebih dari 200 orang dengan bentuk homogen. Hal ini bisa dilihat pada rapat akbar, rapat raksasa dan sebagainya. Adapun media massa merupakan media yang menjembatani komunikasi bagi khalayak yang tersebar dan tidak diketahui dimana mereka berada. Media masa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, dan televisi (Nida, 2014).

2.3.5 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Media Massa

a. Faktor Individu

Lebih jauh dikemukakan oleh Nuruddin bahwa individu yang ikut berpengaruh pada penerimaan pesan lebih banyak dipengaruhi oleh pemikiran psikologi. seseorang psikolog akan melihat bahwa factor eksklusif seseorang ikut menentukan proses efek yang terjadi. Faktor-faktor itu antara lain, selective, attention, selective perception, selective elation, motivasi serta pengetahuan, kepercayaan, pendapat, nilai serta kebutuhan, kepribadianm dan penyesuaian diri.

b. Faktor Sosial

Dalam hal ini seorang pakar sosial Karena memfokuskan kajian pada masyarakat, dalam berbagai kesempatan melihat individu itu sebagai gejala sosial. artinya, bagaimana individu itu berhubungan dengan orang lain dan dalam kerangka yang lebih luas.

2.3.6 Hambatan Komunikasi massa

Setiap proses komunikasi sudah dapat dipastikan akan menghadapi banyak sekali kendala. Baik itu komunikasi antar pribadi, kelompok, organisasi serta komunikasi lainnya. terdapat beberapa hambatan yang sudah dikelompokkan, sebagai akibatnya kita dapat bisa mengenali serta mempelajarinya lebih mudah. Adapun kendala dalam komunikasi massa dikelompokkan sebagai tiga hal yaitu:

1. Hambatan Psikologis

Alasan mengapa disebut kendala psikologis karena kendala tersebut adalah unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia. Terdiri

dari kepentingan, prasangka, stereotip serta motivasi. Pemaparan asal kepentingan ialah bahwa manusia hanya akan memperhatikan stimulus yang ada hubungannya dengan kepentingan, maka itu akan dilalui begitu saja prasangka berkaitan dengan persepsi orang tentang seseorang atau kelompok lain dan sikap serta perilakunya terhadap mereka. Persepsi ialah pengalaman tentang objek, insiden, atau korelasi-bubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Stereotip merupakan gambaran atau tanggapan tertentu tentang sifat-sifat dan watak pribadi orang atau golongan lain yang bercorak negatif. Motivasi komunikasi juga berpengaruh kepada efektivitas komunikasi massa. Karena besar pengaruhnya, motivasi lebih dianggap menjadi penghambat dalam proses komunikasi massa.

2. Hambatan Sosiokultural

Tentunya kendala ini melibatkan lingkungan sosial dan budaya seorang komunikator. Ardito membagi kendala ini menjadi beberapa aspek yakni keberagaman etnik, perbedaan norma sosial, kurang mampunya berbahasa, factor semantic, kurang meratanya pendidikan, dan berbagai kendala mekanis.

2.3.7 Hambatan Interaksi Lisan

Jenis-jenis hambatan interaksi lisan terdiri dari polarisasi, orientasi internasional, penilaian statis, serta indiskriminasi. Polaritas merupakan kesamaan untuk melihat global dalam bentuk lawan istilah serta

menguraikannya pada bentuk ekstrem, seperti baik atau buruk, positif atau negatif, sehat atau sakit, pandai atau bodoh serta lainnya. Orientasi nasional mengacu pada kesamaan kita untuk melihat manusia, objek dan kejadian sesuai dengan karakteristik yang menempel di mereka. Orientasi internasional terjadi jika kita bertindak seakan-akan label adalah lebih krusial dari pada orangnya sendiri. Evaluasi statis merupakan resiko yang perlu diketahui komunikator komunikasi massa. Pasalnya, evaluasi ini dipengaruhi oleh momen pertama proses komunikasi massa. Bila pada saat pertama komunikasi menganggap komunikatornya tidak mempunyai sesuatu hal yang baik, maka tanggapan dia akan terus berkelanjutan. Ini diskriminasi terjadi jika kita memusatkan perhatian pada kelompok orang, benda atau peristiwa dan tak bisa melihat bahwa masing-masing bersifat unik atau spesial dan perlu diamati secara individual (Kustiawan et al., 2022).

2.4 Nilai budaya

Nilai budaya merupakan konsep atau gagasan yang bersifat abstrak dan dijadikan aturan atau norma oleh masyarakat yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Nilai budaya menjadi salah satu nilai yang direpresentasikan pengarang dalam karya sastra yang dihasilkan. Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan kebudayaan atau kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu, termasuk tradisi atau adat, maupun pola pikir masyarakat. Setiap era memiliki keadaan sosial yang berbeda, dengan ini nilai perubahan sosial juga memiliki kaitan dengan sistem ekonomi yang ada pada masanya. Sistem ekonomi

yang berlaku juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Gaya hidup modern akan menempatkan nilai materi sebagai puncak nilai tertinggi.

Menurut Djamaris (Kustiawan et al., 2022) mengungkapkan bahwa nilai budaya dikelompokkan ke dalam lima pola hubungan yaitu: (1) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan. (2) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam. (3) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat. (4) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya. (5) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Nilai dan norma budaya merupakan konsepsi yang ada dalam alam pikiran sebagian besar komunitas tentang kebudayaan yang mereka anggap baik dan buruk. Nilai dan norma budaya bukan konsepsi pribadi, melainkan konsepsi warga komunitas; ada sistem bersama (shared system) komunitas untuk menentukan nilai dan norma pada suatu tradisi.

Tujuh unsur kebudayaan menurut Soekanto (Syaputra, 2019) yang dianggap sebagai unsur yang selalu dimiliki masyarakat manapun, yaitu:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor, dan sebagainya).
2. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
3. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
4. Bahasa (lisan maupun tertulis).
5. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).

6. Sistem pengetahuan.
7. Religi (sistem kepercayaan).

Di antara fungsi kebudayaan salah satunya adalah memberikan tuntutan dan tuntutan kepada masyarakatnya. Budaya menuntut masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan adat istiadat dan menuntutnya jika menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku. Jika tingkah laku seseorang itu sesuai dengan harapan budaya masyarakatnya, maka orang tersebut akan mendapatkan penghargaan; misalnya dalam bentuk pujian. Sedangkan jika tindakan seseorang tersebut menyimpang, maka masyarakatnya akan memberi sanksi; umpamanya dalam bentuk peringatan (Syaputra, 2019).

2.5 Film

2.5.1 Definisi Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang terbuat dari selluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan televisi (Otaviani, 2016).

Perkembangan teknologi semakin lama semakin berkembang, platform juga sudah banyak ragamnya. Revolusi bidang teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia dan budaya. Salah satunya saat manusia berkomunikasi dan mengakses berita. Hal ini berbeda pada masa lalu yang dimana media lama bersifat satu arah atau biasa disebut broadcast dan

media baru (new media) yang berbasis internet. Jenkins menyatakan bahwa konvergensi merujuk pada perubahan dalam teknologi, industri, budaya, dan aspek sosial yang memengaruhi cara media disebarkan dalam kehidupan manusia. Akses informasi yang cepat melalui media massa seperti televisi dan internet membawa informasi yang luas. (Nurhasanah Nasution, 2019)

Film merupakan produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Saat ini telah terdapat berbagai macam film. Sumarno (Otaviani, 2016) berpendapat bahwa meskipun cara pendekatan berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan masalah-masalah yang dikandung. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima (Mardiyani, 2022). Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya. Artinya, apa-apa yang diproyeksikan di atas layar adalah merupakan hasil rekaman dari berbagai realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang muncul dari produk media massa populer. Penyampaian pesan oleh film adalah cara yang cukup efektif agar penonton dapat mengetahui informasi yang ingin disampaikan oleh sutradara. Tampilan suara dan gambar dalam film ialah bentuk hasil yang mengandung unsur hiburan, kebudayaan, dan informasi sekaligus keberadaan film tersebut, yang dapat digunakan menjadi

sarana sosialisasi politik, budaya, pendidikan, keindahan alam, maupun keagamaan (Puspasari et al., 2020).

Film adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial yang memiliki relevansi kehidupan, menuturkan fakta dan realita tanpa rekayasa (Mutmainah et al., 2021). Film juga merupakan salah satu media yang efektif dan terpopuler dalam pembelajaran budaya oleh masyarakat. Melalui film kita bisa mempelajari banyak hal-hal budaya, misalnya budaya masyarakat dimana kita bertempat tinggal (budaya lokal) atau bahkan budaya asing yang belum kita pahami. Film merupakan ekspresi budaya yang digarap dengan menggunakan kaidah sinematografi dan mencerminkan budaya pembuatnya (Akmal, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa film adalah bentuk media komunikasi massa audiovisual yang mengandung unsur-unsur teknologi dan kesenian, yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang dapat melukiskan pesan atau ideologi si pembuat film.

2.5.2. Unsur Pembentuk Film

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. (Otaviani, 2016) Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga

sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film.

Menurut Ardianto dan Erdinaya (Yusuf, 2017), film memiliki unsur intrinsik yang tidak dimiliki media massa lain, yaitu:

1. Skenario, adalah pembuatan naskah untuk penokohan film. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan sebuah film, dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang, waktu, dan aksi diatur dalam skenario.
2. Sinopsis, adalah ringkasan cerita sebuah film yang menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
3. Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.
4. Penokohan, adalah tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu dan figuran.
5. Karakteristik, pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh film tersebut.
6. Scene biasa disebut dengan adegan, scene adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.

7. Shot, adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

Unsur-unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audiovisual. Unsur audiovisual dikategorikan kedalam dua bidang, yaitu:

1. Unsur naratif, yaitu materi atau bahan olahan. Dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
2. Unsur sinematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap. unsur ini terdiri atas beberapa aspek, antara lain:
 - a. *Mise in scene*, yaitu segala sesuatu yang ada di depan kamera. Ada empat elemen penting dari *mise in scene*, yaitu: setting, tata cahaya, kostum dan make up, akting, naskah percakapan atau skenario, aktris dan aktor serta pergerakan pemain.
 - b. Sinematografi, yaitu menangkap gambar lalu menggabungkan gambar tersebut hingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide dari suatu film.
 - c. Editing, aktifitas dari proses pemilihan, penyambungan dari gambar-gambar (shots)
 - d. Suara, yaitu seluruh unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar.

2.5.3. Jenis Film

Film juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, yang merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika

ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film; memotret gambar atau model miniatur menggunakan teknik animasi tradisional; dengan CGI dan animasi komputer; atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya. Kata sinema "sinema", yang merupakan kependekan dari sinematografi, sering digunakan untuk merujuk pada industri film, pembuatan film dan seni pembuatan film.

Definisi sinema zaman sekarang merupakan seni dalam simulasi pengalaman untuk mengkomunikasikan ide, cerita, sudut pandang, rasa, keindahan atau suasana dengan cara direkam dan gambar bergerak yang di program bersamaan dengan penggerak sensorik lainnya.

a. Film Fiksi

Pada dasarnya film dibagi kedalam dua jenis, yaitu film fiksi dan nonfiksi, terdapat banyak genre yang disajikan. Genre adalah lasifikasi tertentu pada sebuah film yang memiliki cara tersendiri. Adapun genre yang terdapat pada film fiksi, antara lain: film drama, musikal, laga (action), komedi, horror, animasi, dan kartun (Syaputra, 2019).

1. Film Drama adalah jenis film yang mengandung sebuah alur yang memiliki sebuah tema tertentu seperti halnya percintaan, kehidupan, sosial, dan lainnya.
2. Film Musikal adalah jenis film yang berkaitan dengan musik dan terkadang pula diiringi dengan tari-tarian modern, koreografi ataupun dansa yang dikombinasikan.
3. Film Laga (Action) adalah jenis film yang mengandung banyak gerakan dinamis para aktor dan aktris dalam sebagian besar adegan film, seperti halnya adegan baku tembak, perkelahian, kejar-mengejar. Ledakan, peperangan dan lainnya.
4. Film Komedi adalah jenis film yang dipenuhi oleh adegan komedi dan lelucon sebagai benang merah alur cerita film.
5. Film Horror adalah jenis film yang berisi tentang kejadian mistis berhubungan dengan kejadian-kejadian yang menyeramkan dan menakutkan sebagai nyawa dari film tersebut.
6. Film Animasi adalah jenis film dengan berbagai alur cerita. Biasanya genre film ini memiliki sub genre hampir sama dengan genre utama film non animasi. Film animasi dapat dinikmati oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Biasanya film animasi lebih baik dalam desain grafisnya dibandingkan dengan film kartun.

7. Film Kartun dibentuk untuk dikonsumsi oleh anak-anak, sebagian besar film kartun akan membawa kita tertawa karena kelucuan dari tokoh pemerannya. Selain untuk menghibur sebagai tujuan utamanya, film kartun juga mengandung unsur pendidikan di dalamnya.
8. Film Sejarah adalah film yang mengambil peristiwa historis atau masalah seperti tokoh, mitos, legenda, sejarah atau aksi heroik dengan menambahkan latar tempat yang dibuat seperti jaman dahulu kala beserta make-up, kostum pemain, aksesoris pemain serta pengaturan cahaya.
9. Film Sci-fi (*Scient Fiction*) adalah jenis film ilmiah yaitu visioner dan imajinatif seperti pahlawan super, kehidupan manusia planet, alien, monster, zombie, malapetaka nuklir dan berbagai hal yang ada diluar jangkauan manusia. Film ini bisa disebut sebagai cabang dari film fantasi yang juga memiliki beberapa kesamaan dengan film aksi atau film petualangan.
10. Film Perang adalah jenis film yang menampilkan aksi pertempuran dan pertarungan sebenarnya baik itu melawan suatu bangsa, suatu kaum bahkan antar negara. Film perang terkadang sering dipasangkan dengan genre lainnya seperti aksi, petualangan, drama, romance, adat-istiadat suatu suku, perebutan wilayah kekuasaan, operasi militer dan lain sebagainya.

b. Film Nonfiksi

Sedangkan film nonfiksi adalah film yang bersumber dari kenyataan. Film dibedakan menurut sifat yang ada pada umumnya terdiri dari film cerita, film berita, film dokumenter, dan film indie.

1. Film cerita adalah jenis film yang isinya berupa fiktif atau cerita nyata yang diubah sehingga ada suatu unsur yang menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya yang artistik. Kejadian sejarah juga dapat diangkat ke dalam kategori film cerita.
2. Film berita merupakan film mengenai suatu fakta, peristiwa nyata yang benar-benar terjadi. Karena sifat film ini adalah berita, maka film yang disajikan kepada publik haruslah mengandung nilai berita (news value). Dalam film ini yang terpenting adalah peristiwa yang direkam secara utuh.
3. Film dokumenter adalah karya ciptaan mengenai kenyataan. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut. Definisi film dokumenter bukan merujuk pada subjek atau sebuah gaya, namun film dokumenter adalah sebuah pendekatan. Pendekatan dalam film dokumenter berbeda dari film cerita. Bukan karena tidak dipedulikannya aspek kerajinan dalam

pembuatannya, tetapi dengan sengaja justru memperlihatkan bagaimana kerajinan tersebut digunakan.

2.5.4. Definisi dan Hubungan Budaya dengan Film

Budaya merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari definsi. Jadi kebudayaan atau budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem ide, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hubungan film dan budaya bersifat timbal balik. Sama halnya dengan komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi mata uang (Jeric, 2015). Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan komunikasi pun turut menentukan, mengembangkan atau mewariskan budaya seperti yang dikatakan Edward T. Hall bahwa komunikasi adalah budaya dan budaya adalah komunikasi. Pada satu sisi komunikasi merupakan suatu mekanisme untuk mensosialisasikan norma – norma budaya masyarakat, baik secara horizontal dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

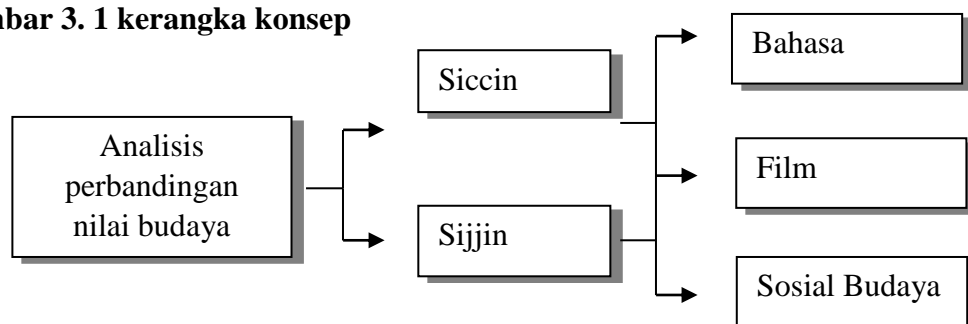
Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami sebuah fenomena secara mendalam dengan mengamati serta mempelajari subjek yang berada dalam lingkungan dasarnya. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya akan berbentuk teks, gambar, atau audio serta analisis data yang dilakukan secara interpretatif untuk mempelajari makna pada data-data tersebut (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan periset untuk mengumpulkan data. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif (Faustyna, 2023)

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan perpaduan antara teori yang mendukung sebuah penelitian agar suatu permasalahan dapat dijelaskan secara lugas dan terbuka. Kerangka konsep juga disusun berdasarkan hasil pendalaman kajian literatur yang berkaitan agar penulis dapat menyusun kerangka konsep dengan baik dan benar. Kerangka konsep memiliki peranan penting untuk mendefinisikan dan memetakan variabel-variabel dalam penelitian serta menjelaskan hubungan di antara variabel tersebut (Iriani et al., 2022). Oleh karena itu penulis menyertakan kerangka konsep untuk dapat mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 3. 1 kerangka konsep



Sumber : Hasil olahan peneliti, 2024

3.3. Definisi Konsep

Definisi konseptual adalah suatu pemahaman tentang suatu konsep yang dijelaskan melalui hubungannya dengan konsep lain. Melalui definisi ini, penjelasan teoritis mengenai suatu konsep disajikan kepada pembaca melalui penggunaan kata-kata yang menggambarkan variabel tersebut (Heryana, 2019).

Berikut merupakan definisi dari konsep yang penulis gunakan:

- a) Siccin, merupakan sebuah film supranatural horor pertama dari serial film horor Turki dengan judul yang sama. Siccin berasal dari kata Sijjīn yang terdapat dalam Alquran surat al-Muṭoffifīn (QS.83). Kata Siccin dalam film ini diucapkan oleh ulama yang sedang berkhotbah di dalam masjid dan juga terdapat dalam backsound awal film. Film yang disutradarai oleh Alper Mestci dan diproduksi oleh Muhtasen Film ini pertama kali release pada 16 September 2014 dan berhasil menjadi film supranatural horor terseram di Turki (Kurniasari & Iswahyudi, 2022).
- b) Sijjin, merupakan adaptasi dari film horor Turki yang sangat terkenal, "Siccin," yang telah mengambil inspirasi dari kisah nyata, dan mantra yang digunakan dalam film ini adalah mantra asli yang sering dipraktikkan oleh dukun-dukun Turki dalam ilmu hitam. Film "Sijjin" merupakan karya Hadrah Daeng Ratu. Dengan latar belakang yang penuh dengan elemen supranatural. Kisah dalam "Sijjin" berpusat pada Irma, seorang perempuan yang terjerat dalam cinta terlarang dengan Galang, sepupunya yang sudah berkeluarga dan memiliki seorang anak.
- c) Bahasa, adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh

para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Chaer, 2014).

d) Film, suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya (Rizal, 2014).

e) Sosial budaya merujuk pada aspek-aspek kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. Ini melibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan cara hidup, nilai-nilai, norma, kebiasaan, tradisi, institusi, dan interaksi sosial yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Untuk memudahkan penelitian maka dibagi dalam beberapa kategorisasi yaitu :

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No.	Kategorisasi	Sub Kategorisasi
1.	Bahasa	- Majas
		- Komunikasi
		- Interaksi
2.	Film	- Video
		- Foto
		- Music
		- Alur cerita
3.	Sosial Budaya	- Adat
		- Tradisi

-
- Norma
 - Tradisi
-

Sumber : *Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber, 2024*

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan

Dengan melakukan observasi terhadap bahan yang dianalisis, yakni dengan cara menonton film *Siccin* kemudian dilanjutkan dengan menonton film *Sijjin*. Observasi adalah kegiatan sistematis dalam melihat dan mencatat unsur-unsur yang terlihat dalam suatu fenomena pada objek penelitian. Penulis akan mengamati kedua film tersebut kemudian dilanjutkan membagi berdasarkan kategori yang akan dianalisis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini akan menjadi pendukung dan bukti terhadap objek yang dianalisis. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini berupa hasil tangkapan layar pada setiap adegan pada kedua film yang dianalisis.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu selama dan setelah data dikumpulkan. Berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif, yang mana dilakukan setelah semua pengumpulan. Teknik analisis data yang dipakai penulis yaitu Teknik analisis komparatif dengan metode

penelitian kualitatif yang akan dijelaskan secara deskriptif. Analisis data akan dilakukan dengan mengumpulkan data data yang berkaitan dengan objek yang dianalisis. Mengkategorikan bahan yang dianalisis meliputi bahasa, film dan sosial budaya. Kemudian setelah data terkumpul, penulis akan melakukan perbandingan dari kedua film yang dianalisis dan akan diformulasikan secara deskriptif. Terdapat tiga tahap dalam melakukan analisis data, yakni sebagai berikut :

3.6.1 Reduksi Data

Pemilihan dan penyederhanaan data, yang disebut sebagai reduksi data, adalah suatu proses di mana perhatian difokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Hasil dari proses ini diinterpretasikan dan kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Selanjutnya, keterkaitan temuan dari sumber perpustakaan dan analisis data lapangan dicari (Rijali, 2018).

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengaturan sekelompok informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks data kualitatif, bentuk penyajian dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi secara terstruktur, memungkinkan pemahaman yang mudah, dan memberikan kemudahan dalam mengevaluasi apakah kesimpulan sudah sesuai atau memerlukan analisis ulang (Rijali, 2018).

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam analisis data ini, Penelitian kualitatif terus-menerus melakukan upaya penarikan kesimpulan selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, penulis mulai mencari makna dari objek, mencatat pola keteraturan (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini diolah secara fleksibel, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disiapkan. Meskipun awalnya tidak jelas, seiring waktu kesimpulan tersebut menjadi lebih rinci dan kokoh (Rijali, 2018).

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan studi pustaka dalam mengumpulkan data yang diperlukan, karena objek penelitian ini merupakan sebuah film sehingga tidak memerlukan lokasi khusus dalam pengerjaannya dan dapat dilakukan di mana saja. Waktu pengerjaan penelitian ini sendiri dimulai pada bulan Februari 2024 hingga Mei 2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Sinopsis Film Siccin 1

Film Siccin 1 adalah film Turki yang disutradarai oleh Alper Mestci. Tema film ini adalah horror supranatural. Film ini digambarkan dengan bentuk alur cerita yang menceritakan sebuah keluarga yang tidak baik-baik saja. Ada ibu yang baik hati dan selalu sabar, seorang anak perempuan dengan mata yang tidak bisa melihat sejak lahir, ayah yang berwatak keras dan berselingkuh dengan sepupunya sendiri, serta seorang nenek tua yang lumpuh. Akibat perbuatan sang ayah, akhirnya menimbulkan sebuah konflik yang cukup serius di dalam keluarga tersebut. Konflik dalam film Siccin 1 ini bermula dari sang ayah yang menjalin hubungan terlarang dengan sepupunya sendiri. Hubungan mereka berdua sangat serius dan mengakibatkan kehamilan sang sepupu dan sang ayah tidak mau bertanggung jawab. Hal tersebut memicu kemarahan sepupunya dan akhirnya sepupunya meminta bantuan seorang Hoja untuk mengirim tenung kepada keluarga tersebut.

Film Siccin 1 ini adalah film pertama dari serial Siccin yang berjumlah 6 serial dengan tema yang sama namun pemain dan konflik yang berbeda. Film Siccin 1 merupakan film terseram dari 6 serial lainnya. Meskipun film Siccin ini tidak populer di Indonesia namun film ini sangat

menarik sebab sangat erat hubungannya dengan agama Islam dan penyimpangan-penyimpangan berupa persekutuan dengan Jin yang tentunya sangat bertentangan dengan syariat Islam.



Gambar 4. 1 Poster Film Siccin 1

Film ber-genre horror supranatural berdurasi 1 jam 30 menit ini release pertama kali pada tanggal 16 September 2014. Alper Metci dengan film Siccin-nya memperoleh penghargaan Geovani Scognamillo dalam kategori film fantastis terbaik di tahun 2014.

4.1.2 Alur Cerita Film Siccin 1

Alur cerita film ini mengisahkan tentang seorang wanita bernama Aznur yang mencintai sepupunya sendiri dan ingin menjadi istrinya. Aznur ditemani oleh teman perempuannya pergi ke sebuah pondok kecil di luar kota guna menemui seorang laki-laki bernama Hodja Insan. Disana Aznur dan temannya duduk menunggu di ruang tengah. Setelah menunggu beberapa lama, muncul seorang perempuan paruh baya yang menemui mereka berdua dan memberikan kerudung untuk dikenakan oleh Aznur dan

temannya, kemudian mereka berdua dipersilakan masuk ke dalam ruangan khusus milik hodja Insan.

Di dalam ruangan tersebut banyak benda-benda mistis dan peralatan untuk melihat masa depan serta alat santet. Ketika Aznur dan temannya duduk di ruangan khusus milik hodja Insan, Hodja Insan memerintahkan mereka berdua untuk membaca Al-Fatihah dan menutup aurat mereka. Kemudian hodja Insan bertanya kepada Aznur tentang apa maksud kedatangannya. Aznur bertanya kepada hodja Insan terkait sepupunya yang bernama Kudret, bisakah mereka berdua menikah. Hodja Insan membaca ta'awudz dan berdoa kepada jin dan setan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan Aznur. Selesai berdoa, Hodja Insan berkata kepada Aznur bahwa yang akan menjawab adalah dia (Jin) sendiri.

Tiba-tiba, teman Aznur yang duduk di sebelahnya kerasukan dan menghadap ke arah Aznur sambil berkata, bahwa Kudret bukan laki-laki yang pantas untuk Aznur, Kudret akan membawa malapetaka untuknya. Scene berpindah, 12 tahun kemudian. Aznur tidak mengindahkan apa yang dia dengar ketika berada di pondokan Hodja Insan 12 tahun lalu. Aznur masih berhubungan dengan Kudret dan hamil anak Kudret. Kudret meminta Aznur untuk menggugurkan kandungannya. Namun, Aznur menolak permintaan kudret, kudret pun menampar Aznur hingga jatuh tersungkur ke lantai dan mengalami pendarahan hebat. Akhirnya Kudret membawa Aznur ke rumah sakit, setelah kondisi Aznur membaik, Kudret mengingatkan Aznur untuk tidak lagi meghubunginya sebab Kudret mempunyai seorang

istri bernama Nisa yang baik hati dan seorang anak perempuan cantik bernama Ceyda membawa Nisa ke rumah sakit. Sejak kecil Ceyda tidak bisa melihat, kedua matanya buta sejak lahir. Sebab ketika Nisa hendak melahirkan Ceyda, Kudret tidak segera Tidak terima ditolak oleh Kudret, Aznur kembali pergi menemui Hodja Insan yang pernah dia temui 12 tahun lalu. Aznur ingin Kudret menjadi suaminya dengan cara apapun, termasuk dengan membunuh Nisa.

Hodja Insan Menhodja Insang niat Aznur dan akan mengirim santet mantra babi pada Nisa. Hodja Insan akan memanggil Jin nasrani yang paling benci dengan orang Islam, Jin dari suku Azhar untuk merasuki Nisa dan menawan sukmanya. Mantra babi adalah santet yang sangat hebat dan kejam. Hodja Insan meyakinkan Aznur, bahwa sebelum hari kelima, Nisa dan semua orang yang memiliki ikatan darah dengannya akan mati. Untuk melakukan perjanjian dengan Jin itu, Hodja Insan membutuhkan sample DNA Nisa. Bisa berupa air liur, rambut, kuku, atau darah untuk media. Aznur pergi kerumah Nisa untuk mendapatkan sampel DNA. Nisa tidak menaruh curiga apapun kepada Aznur, sebab Aznur masih saudara. Aznur pergi kekamar mandi dan mengumpulkan sampel DNA yang dia pikir milik Nisa.

Dia menemukan ramut di sisir, sisa air liur di sikat gigi, dan pembalut wanita yang ada darahnya di tempat sampah. Aznur membawa barang-barang tersebut kepada hodja Insan. Hodja Insan merasa sangat senang, sebab mereka mendapatkan sample darah Nisa di pembalut wanita.

Karena menurut Hodja Insan, santet dengan darah korban sangat manjur dan hebat. Lalu ritual membuat perjanjian dengan Jin pun dilakukan. Dan sang Jin mengabulkan doa mereka. Malam harinya Hodja Insan ditemani oleh sang ibu pergi ke pemakaman untuk mengambil tulang kering milik mayat yang baru saja meninggal. Sebelum menggali makam, Hodja Insan membaca ta'awudz dan selama proses penggalian makam ibu Hodja Insan membaca hauqalah. Sejak saat itu, hari-hari berubah menjadi mengerikan untuk Nisa. Kejadian-kejadian tidak masuk akal mulai terjadi. Nisa memberitahu hal-hal mengerikan yang di alaminya kepada Kudret, namun Kudret tidak percaya malah Kudret menuduh Nisa sudah gila. Puncaknya adalah ketika ibu Nisa yang lumpuh tiba-tiba bisa berjalan dan bunuh diri dengan menyiram kepalanya dengan air mendidih dan meninggal dunia. Setelah ibu mertua di kuburkan, Kudret mengalami gangguan gaib. Dia memberitahu Nisa tentang apa yang dialaminya. Setelah itu dia pergi menemui imam untuk meminta tolong. Imam memberitahu Kudret kalau Nisa sudah kerasukan. Kudret minta Imam menolong istrinya dan Imam bersedia.

Disisi lainnya, Aznur juga mendapat gangguan-gangguan ghoib. Pertama dia melihat penampakan suaminya Ali Ismail, dengan wajah berlumuran darah. Ali Ismail berkata kalau perslingkuhan Aznur dan Kudretlah yang membuatnya bunuh diri. Yang kedua, dia didatangi sosok Nisa yang menyeramkan. Aznur segera menelpon Hodja Insan dan Hodja Insan bertanya apakah Aznur ada hubungan darah dengan Nisa, dan Aznur

menyangkal. Hodja Insan menyuruh Aznur tenang, karena yang akan mati hanyalah Nisa dan orang yang punya ikatan darah dengannya. Ibu mertua Aznur mendengar percakapan Aznur dengan Hodja Insan sangat kaget. Dia cepat-cepat menemui Kudret untuk memberitahukan perbuatan Aznur pada Nisa. Kudret segera membawa Nisa menemui imam. Ceyda ingin ikut, tapi Kudret melarangnya. Di rumah, Aznur sedang makan malam sendirian dan tiba-tiba makanan dipiringnya berubah menjadi lintah dalam kuah darah. Aznur ingin menelpon hodja Insan. Tapi tiba-tiba tubuhnya menegang, tulangnya berderak dan tubuhnya terbanting di lantai. Aznur mati mengenaskan. Sesampainya kudret dan Nisa di masjid, Imam mempersilakan keduanya untuk masuk ke ruangan bawah masjid yang sudah disediakan kursi dan al-Quran untuk meruqyah Nisa. Segera imam meruqyah Nisa, namun tidak mempan. Tiba-tiba Nisa menyerang Kudret dan akan membunuhnya. Imam menangkap Nisa dan mengikatkan di kursi, anaknya. Bukan Nisa. kemudian Imam memukul kepala Nisa dengan kayu, sampai Nisa tak berkutik lagi.

Melihat istrinya mati, Kudret tidak terima dan kudret pun menyerang Imam. Imam melihat sosok Ceyda yang melayang di depan jendela dan memberitahu Kudret kalau santet itu mengenai Ceyda, Kilas balik memperlihatkan bahawa Aznur telah salah mengambil sample DNA. Pembalut wanita yang penuh darah itu bukan milik Nisa, tapi milik Ceyda yang baru pertama kali mengalami menstruasi. Kesalahan itu berakibat fatal. Karena santet yang di kirim hodja Insan adalah untuk membunuh korban

dan orang-orang yang punya ikatandarah dengannya. Santet mengenai Ceyda. maka sebagai bibi, Aznur ikut termasuk didalamnya bersama Kudret, Nisa dan nenek Ceyda.

4.1.3 Pemain Film Siccin 1

Berikut ini merupakan pemain dari Film Siccin 1

- a. Merve ates



Gambar 4. 2 Merve ates

Merve Ates lahir di Istanbul tanggal 9 Februari 2005 adalah pemain film Siccin Berkebangsaan Turki. Dalam film Siccin 1 ini Merve Ates berperan sebagai Ceyda. Seorang anak perempuan dari Kudret dan Nisa yang sejak lahir tidak bisa melihat. Menyukai boneka dan sangat takut kepada ayahnya. Ceyda tidak sengaja terkena santet yang dikirim oleh bibinya yang bernama Aznur. Bibi Ceyda mengambil pembalut Ceyda di kamar mandi dan mengira pembalut tersebut adalah milik Nisa, Ibu Ceyda.

b. Pinar Caglar Genceturk



Gambar 4. 3 Pinar Caglar Genceturk

Pinar Caglar Genceturk perempuan kelahiran Izmit, Turki tahun 1982. Seorang aktris Turki yang sering membintangi film-film Turki lainnya. Pinar Caglar Genceturk pernah kuliah di Universitas Yaditipe dan Universitas Kadir Has. Dalam film Siccin 1 ini Pinar berperan sebagai Nisa isteri Kudret yang berhati baik, sabar dan tidak pernah marah.

c. Ebru Kaymakci



Gambar 4. 4 Ebru Kaymakci

Ebru Kaymakci seorang Aktris berkebangsaan Turki yang membintangi film Laz Vampir dan Siccin.¹⁴ Di dalam film Siccin 1 ini, Ebru berperan sebagai Aznur dan merupakan tokoh utama dalam film ini. Sepupu Kudret yang mencintai Kudret dan dengan bantuan

hodja Insan, Aznur bersekutu dengan Jin Nasrani yang membenci orang Islam untuk mencelakai Nisa dengan memasukkan Jin Nasrani ke dalam tubuh Nisa untuk menawan sukmanya. Aznur akhirnya meninggal dunia, sebab perjanjian dengan Jin Nasrani adalah semua yang masih sedarah dengan Nisa akan meninggal dunia dalam waktu 5 hari. Aznur salah mengambil sampel DNA, pembalut yang Aznur ambil adalah pembalut milik Ceyda. Aznur adalah bibi Ceyda anak dari Kudret dan Ceyda masih sedarah dengan Kudret, begitupun Aznur.

d. Koray Sahinbas



Gambar 4. 5 Koray Sahinbas

Koray Sahinbas lahir pada tahun 1972 di Turki. Di dalam film Siccin 1 ini, Koray berperan sebagai Kudret. Suami dari Nisa dan Ayah Ceyda yang bekerja sebagai pendual daging di pasar. Kudret mempunyai sifat yang kasar, ia bermain hati dengan sepupunya sendiri yang bernama Aznur. Akibat dari perbuatannya tersebut, kudret harus kehilangan Nisa dan Ceyda yang meninggal dunia.

e. Aydan Cakir



Gambar 4. 6 Aydan Cakir

Aydan Cakir lahir pada tahun 1969 di Istanbul Turki. Laki-laki berkebangsaan Turki ini dalam film Siccin 1 berperan sebagai hodja Insan, 16 Seorang muslim yang mempraktikkan sihir, melihat masa depan, bersekutu dengan Jin dan setan, serta mengirim santet. Dan semua praktik tersebut menggunakan ayat Al-Quran dan dengan mengagungkan Allah namun berdoa kepada Jin dan setan. Hodja Insan membantu Aznur untuk bersekutu dengan Jin Nasrani guna mencelakai Nisa dengan cara menawan sukma Nisa.

f. Toigun Ates



Gambar 4. 6 Toigun Ates

Toigun Ates lahir di Istanbul Turki pada tanggal 2 Juni 1954 dan meninggal pada 19 Februari 2021. Dalam film Siccin 1 ini Toigun Ates berperan sebagai Imam yang membantu Kudret untuk meruqyah Nisa. Imam adalah seorang ulama, namun ia tidak berhasil mengatasi sihir/santet yang dikirim oleh hodja Insan. Pada saat meruqyah Nisa, Imam memukul kepala Nisa dengan sepotong kayu besar dan

mengakibatkan Nisa meninggal dunia. Karena hal tersebut Kudret tidak terima dan menyerang imam. Imam menjadi tersangka pembunuhan dan harus mendekam di penjara.

g. Gunes Galava



Gambar 4. 7 Gunes Galava

Gunes Galava dalam film Siccin 1 berperan sebagai nenek Ceyda. Ia lumpuh dan tidak bisa melakukan apa-apa kecuali menggerakkan bola matanya. Suatu hari tiba-tiba ia bisa berjalan dan menyiram dirinya sendiri dengan sup panas buatan Nisa sampai ia meninggal dunia. Hal itu bisa terjadi akibat sihir/santet kiriman dari Aznur yang mengiginkan Kudret menjadi suaminya.

4.1.4 Sinopsis Film Sijjin

Sinopsis film "Sijjin" adalah tentang Irma, seorang wanita yang jatuh cinta pada sepupunya sendiri, Galang, yang telah beristri dan memiliki anak. Irma sangat menginginkan Galang dan terobsesi untuk mendapatkan hati Galang, walaupun ia menyakiti istri dan anak Galang. Obsesinya ini mengantarkan Irma kepada seorang dukun untuk mengirim santet kepada istri Galang. Setelah itu, kehidupan Galang dan istrinya berubah menjadi

sangat mengerikan, dengan gangguan mistis, kesurupan, dan kematian yang terjadi di rumah Galang. Namun, Irma tidak menduga bahwa santet yang ia lakukan juga mengancam nyawanya sendiri.



Gambar 4. 8 Poster Film Sijjin

4.1.5 Alur Cerita Film Sijjin

Film "Sijjin" berasal dari adaptasi film horor Turki berjudul "Siccin" yang sangat terkenal dan telah dibuat enam seri. Film ini berfokus pada kisah teror santet lima malam dan segala kengeriannya yang berasal dari ilmu hitam dan praktik guna-guna. Film ini diproduksi oleh Rapi Films dan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu, yang sebelumnya juga sukses menggarap film-film horor lain seperti "Perjanjian Gaib" dan "Aku Tahu Kapan Kamu Mati".

Film "Sijjin" mengikuti kisah Irma, seorang wanita yang menjalin hubungan asmara dengan sepupunya sendiri, Galang, yang telah beristri dan memiliki anak. Irma sangat mencintai Galang dan tidak dapat

melihat bahwa Galang telah memiliki keluarga yang bahagia. Karena obsesinya, Irma memutuskan untuk mencari bantuan seorang dukun yang dapat membantu ia untuk mengirim santet kepada istrinya. Dukun ini memiliki reputasi yang sangat buruk dan dikenal sebagai orang yang ahli dalam ilmu hitam.

Setelah Irma mendapatkan santet dari dukun, ia mulai mengirim santet kepada istrinya. Awalnya, tidak ada yang terjadi, namun kemudian istrinya mulai mengalami gangguan mistis dan kesurupan. Kematian juga mulai terjadi di rumah Galang, membuat Galang dan anaknya sangat takut dan tidak tahu apa yang sedang terjadi. Irma akhirnya menemukan bahwa santet yang ia lakukan tidak hanya mengancam nyawanya sendiri, tetapi juga mengancam nyawa orang-orang yang ia cintai. Ia mulai berpikir bahwa obsesinya terhadap Galang tidak sebanding dengan kerugian yang ia alami. Irma akhirnya memutuskan untuk menghentikan obsesinya dan mencari bantuan untuk menghilangkan santet yang ia lakukan. Irma akhirnya dapat menghilangkan santet yang ia lakukan dan mencapai keadaan yang lebih baik. Ia mulai berpikir bahwa cinta sejati harus didasarkan pada kesadaran dan kejujuran, bukan pada obsesi dan keinginan. Film ini berakhir dengan Irma yang telah belajar dari pengalaman yang ia alami dan telah mencapai keadaan yang lebih baik.

4.1.6 Pemain Film Sijjin

a. Ibrahim Risyad



Gambar 4. 9 Ibrahim Risyad

Ibrahim Risyad memerankan peran Galang dalam film "Sijjin". Perannya sebagai Galang membawa stres dan depresi sepanjang proses pembuatan film, karena karakter Galang yang keras dan dingin dalam film tersebut memberinya tantangan yang cukup berat. Ibrahim mengungkapkan bahwa perannya sebagai Galang membawa stres dan depresi sepanjang proses pembuatan film Sijjin, mulai dari tahap reading, workshop, hingga syuting. Dia menjelaskan bahwa karakter Galang yang keras dan dingin membuatnya harus menghadapi berbagai emosi yang cukup intens, sehingga perlu memahami dan mendalami peran tersebut dengan baik.

b. Anggika Bölsterli



Gambar 4. 10 Anggika Bölsterli

Anggika Bölsterli memerankan peran Irma dalam film "Sijjin". Perannya sebagai Irma, seorang wanita yang sangat terobsesi dengan Galang, sepupunya sendiri, membuatnya harus menciptakan karakter yang kompleks dan berbeda dengan dirinya sendiri. Anggika mengungkapkan bahwa perannya dalam Sijjin itu 180 derajat berlawanan dengan kepribadiannya yang sebenarnya, dan menciptakan karakter seperti Irma yang begitu berbeda dengan dirinya sendiri adalah tantangan besar.

c. Niken Anjani



Gambar 4. 11 Niken Anjani

Niken Anjani memerankan peran Nisa dalam film "Sijjin". Nisa adalah istri Galang, sepupu Irma yang jatuh cinta pada Galang. Nisa adalah

seorang yatim piatu yang mengambil sekolah keperawatan dan memiliki anak bernama Ceyda dengan Galang. Dalam film, Nisa mengalami teror yang sangat mengerikan, seperti kesurupan, gangguan mistis, percobaan bunuh diri, dan pada akhirnya kematian terjadi di rumah Galang. Peran Nisa dalam film "Sijjin" menunjukkan bagaimana Nisa sebagai istri Galang yang sangat sayang dan mencintai Galang, namun juga mengalami teror yang sangat mengerikan karena santet yang dikirim oleh Irma.

d. Delia Husein



Gambar 4. 12 Delia Anjani

Delia Husein memerankan peran Wulan dalam film "Sijjin". Dia berbagi tentang tantangan syuting film horor ini, termasuk menahan rasa haus dan melafalkan dialog dalam Bahasa Banten. Delia juga mengungkapkan bahwa syuting film ini dilakukan di bulan Ramadan, dan dia tetap menjalankan ibadah.

e. Messi Gusti



Gambar 4. 13 Messi Gusti

Messi Gusti memerankan peran Sofia, seorang anak buta, dalam film "Sijjin". Sofia adalah anak Galang dan Nissa, dan Messi Gusti harus memakai lensa kontak yang kurang pas dengan mata untuk memerankan peran tersebut. Dalam film, Sofia tidak banyak berbicara dan Messi Gusti harus menggunakan teknik latihan untuk memahami peran tersebut.

f. M.N. Qomarruddin



Gambar 4. 14 M.N. Qomarruddin

M.N. Qomarruddin memerankan peran sebagai Ikhsan, seorang dukun yang berencana untuk meminta bantuan salah satu jin terkuat untuk merasukinya istri Galang, Nisa, dalam film "Sijjin".

g. Deni Saputra



Gambar 4.16 Deni Saputra

Deni saputra disini berperan menjadi ustadz aa syakir yang membantu galang dalam mengobati Irma.

h. Elly Luthan



Gambar 4. 15 Elly Luthan

Elly luthan disini berperan sebagai ibu tuti yang menjadi ibu dari Irma yang sakit dan hanya bias berbaring ditempat tidur.

i. Oce Permatasari



Gambar 4. 16 Oce Permatasari

Oce Permatasari dalam film Sijjin berperan sebagai Bu Farah yang dimana Bu Farah adalah ibu dari Irma.

j. Dewi Pakis



Gambar 4. 17 Dewi Pakis

Dewi Pakis disini berperan sebagai Bu Farah dalam film sijjin yang dimana ia menjadi istri dari ikhsan yaitu dukun pada fim sijjin.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Nilai Budaya pada Film Siccin 1 dan Sijjin

Film Siccin menampilkan nilai budaya yang terkait dengan kepercayaan dan praktik supranatural yang umum ditemui dalam budaya Turki. Dengan menggabungkan unsur-unsur budaya Turki dalam ceritanya termasuk tradisi, mitos, dan budaya sehari-hari. Dalam Film ini, ritual dan mantra yang digunakan Aznur untuk mencapai tujuannya, serta penggunaan Jinn dalam ritual, menunjukkan bagaimana film ini mengintegrasikan nilai budaya Turki dalam ceritanya. Selain itu, film ini juga menampilkan adegan-adegan yang terkait dengan kepercayaan masyarakat Turki, seperti penggunaan dukun yang dapat dihubungkan dengan budaya lokal Turki. Dalam keseluruhan, film Siccin menampilkan nilai budaya yang terkait dengan kepercayaan dan praktik supranatural yang umum ditemui dalam budaya Turki, serta mengangkat tema-tema yang relevan dengan masyarakat Turki.

Sedangkan pada film Sijjin menampilkan nilai budaya yang terkait dengan kepercayaan dan praktik supranatural yang umum ditemui dalam budaya Indonesia. Film ini diadaptasi dari seri film Turki berjudul Siccin, yang memang populer karena mengangkat tema-tema supernatural dan religi yang umum ditemui dalam budaya Turki. Dalam versi Indonesia, film Sijjin menampilkan ritual santet yang mengorbankan keluarga untuk mendapatkan tujuan, yang dapat dihubungkan dengan praktik-praktik supernatural dan religi yang umum ditemui dalam budaya Indonesia. Selain itu, film ini juga

menampilkan adegan-adegan yang terkait dengan kepercayaan masyarakat Indonesia, seperti penggunaan kerbau dalam ritual, yang dapat dihubungkan dengan budaya lokal Indonesia. Dalam keseluruhan, film Sijjin menampilkan nilai budaya yang terkait dengan kepercayaan dan praktik supernatural yang umum ditemui dalam budaya Indonesia, serta mengangkat tema-tema yang relevan dengan masyarakat Indonesia.

Adapun aspek nilai budaya yang terlihat pada film Film Siccin dan Film Sijjin adalah dengan menampilkan tema-tema budaya yang kompleks dan menarik antara lain sebagai berikut:

1. **Penggunaan ayat Al-Qur'an dalam Ritual Sihir** : Film menampilkan penggunaan Al-Qur'an dalam ritual sihir yang dilakukan oleh seorang dukun untuk menghancurkan musuhnya. Penggunaan Al-Qur'an dalam konteks ini menunjukkan bagaimana nilai budaya Islam digunakan dalam praktik sihir yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
2. **Penggunaan Mantra dan Doa** : Dalam film, mantra dan doa digunakan sebagai sarana untuk menghancurkan musuh. Penggunaan mantra dan doa dalam konteks ini menunjukkan bagaimana nilai budaya spiritual digunakan dalam praktik sihir yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
3. **Penggunaan Simbolisme** : Film Siccin menggunakan simbolisme dalam berbagai adegan, seperti penggunaan arang dan mangkok berisikan air yang memiliki makna spiritual. Penggunaan simbolisme

dalam film menunjukkan bagaimana nilai budaya spiritual digunakan untuk mewujudkan tema-tema budaya yang kompleks.

4. **Penggunaan Musik** : Musik yang digunakan untuk menciptakan suasana menegangkan dan mengerikan. Penggunaan musik dalam film menunjukkan bagaimana nilai budaya musik digunakan untuk mewujudkan tema-tema budaya masing-masing.
5. **Penggunaan Visual** : Visual yang digunakan juga menambahkan efek yang menyeramkan serta menegangkan untuk mendapatkan efek yang sesuai dengan tema dan budaya.

Dalam analisis nilai budaya pada film *Siccin* dan *Sijjin*, ada beberapa aspek budaya yang terlihat adalah penggunaan Al-Qur'an dalam ritual sihir, penggunaan mantra dan doa, penggunaan simbolisme, penggunaan musik, dan penggunaan visual. Dalam konteks ini, nilai budaya digunakan untuk mewujudkan tema-tema budaya yang kompleks dan menarik serta membangkitkan efek yang sesuai dengan film.

4.2.2 Fokus Utama pada Film *Siccin* 1 dan *Sijjin*

1. Fokus utama dalam film "*Siccin*" selain nilai budaya adalah pengembangan cerita horor yang menegangkan dan drama keluarga yang kompleks. Film ini menggabungkan unsur-unsur budaya Turki dalam ceritanya, termasuk tradisi, mitos, dan budaya sehari-hari. Dalam cerita film, mantra dan ritual yang digunakan Aznur untuk mencapai tujuannya, serta penggunaan Jinn dalam ritual, menunjukkan bagaimana film ini mengintegrasikan nilai budaya Turki dalam

ceritanya. Selain itu, film ini juga menampilkan adegan-adegan yang terkait dengan kepercayaan masyarakat Turki, seperti penggunaan dukun dan tukang sihir, yang dapat dihubungkan dengan budaya lokal Turki. Dalam keseluruhan, film "Siccin" menampilkan fokus utama pada pengembangan cerita horor yang menegangkan dan drama keluarga yang kompleks, serta nilai budaya yang terkait dengan kepercayaan dan praktik supernatural yang umum ditemui dalam budaya Turki.

2. Fokus utama dalam film Sijjin selain nilai budaya adalah pengembangan cerita horor yang menegangkan dan drama keluarga yang kompleks. Film ini menggabungkan elemen supranatural dan religi yang umum ditemui dalam budaya Indonesia, serta mengangkat tema-tema yang relevan dengan masyarakat Indonesia. Dalam cerita film, obsesi dan perbuatan putus asa Irma mengarah pada kehancuran dan tragedi, yang diperkuat dengan elemen horor yang mengekspresikan konsekuensi tragis dari tindakan manusia yang tidak bijak. Film ini juga menampilkan adegan-adegan yang terkait dengan kepercayaan masyarakat Indonesia, seperti penggunaan kerbau dalam ritual, yang dapat dihubungkan dengan budaya lokal Indonesia. Dalam keseluruhan, film Sijjin menampilkan fokus utama pada pengembangan cerita horor yang menegangkan dan drama keluarga yang kompleks, serta nilai budaya yang terkait dengan kepercayaan dan praktik supernatural yang umum ditemui dalam budaya Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menonton pada film *Siccin 1* dan *Sijjin* untuk mengetahui nilai budaya pada kedua film, maka penulis menarik simpulan :

Film "*Siccin*" dan "*Sijjin*" adalah dua film horor yang berbeda dalam penggunaan nilai budaya. Film "*Siccin*" adalah film asli dari Turki yang menggambarkan budaya Turki dengan cara yang sangat realistis dan menarik dengan menggunakan elemen-elemen budaya Turki yang sangat tradisional, seperti penggunaan mantra dan doa yang sebenarnya digunakan para dukun Turki dalam praktik ilmu hitam. Sementara itu, film "*Sijjin*" adalah adaptasi resmi dari film "*Siccin*" yang dibuat untuk audiens Indonesia. Dalam film ini, penggunaan Al-Qur'an dalam ritual sihir yang dilakukan oleh seorang dukun untuk menghancurkan musuh menunjukkan bagaimana nilai budaya Islam digunakan dalam praktik sihir yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Dalam analisis nilai budaya pada film "*Siccin*" dan "*Sijjin*", beberapa aspek budaya yang terlihat adalah penggunaan Al-Qur'an dalam ritual sihir, penggunaan mantra dan doa, penggunaan simbolisme, penggunaan musik, dan penggunaan visual. Dalam konteks ini, nilai budaya digunakan untuk mewujudkan tema-tema budaya yang kompleks dan menarik.

5.2 Saran

Kedua film sudah sangat bagus dengan berfokus pada aspek supernatural dan keagamaan dari budaya Turki. Film ini mengintegrasikan budaya Turki ke dalam ritualnya, menggunakan ritual Aznur dan Jin dalam ritualnya, serta memasukkan unsur masyarakat Turki, seperti penggunaan dewa dan ritualnya. Film ini juga memasukkan unsur budaya Indonesia, seperti ritual santet dan penggunaan kerbau dalam ritual. Film ini juga menggunakan Al-Qur'an dalam ritual Sihir, mantra, doa, doa kepada dewa, simbolisme dalam berbagai objek, dan elemen visual untuk menciptakan sebuah film yang kohesif dan penuh makna. Akan tetapi, budaya yang ada pada kedua film ini kurang menonjol akibat tidak dapatnya tempat atau klip dalam film yang pas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. (2022). Representasi Nilai Kebudayaan Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Journal of Intercultural Communication and Society*, 1(1), 11–30.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Teori Dan Aplikasi. In *Cv. Djiwa Amarta Press*.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Keempat). PT RINEKA CIPTA.
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*.
- Heryana, A. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. In *Bahan Ajar Keperawatan Gigi* (Issue June).
- Ii, B. A. B., Pustaka, T., & Kerangka, D. A. N. (2015). (*Sugiyono, 2015:335*) . 12–27.
- Iriani, N., Dewi, A. K. R. S., Sudjud, S., Surianti, A. S. D. T., M.Adm, Setyowati, D. N., Lisarani, V., Arjang, Nurmillah, & Nuraya, T. (2022). *Metodologi Penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Jeric, S. M. (2015). Komunikasi Antarbudaya (Analisis Semiotik Dalam Film Eat, Pray, Love). In *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26750>
- Kurniasari, & Iswahyudi. (2022). Makna Dakwah Teologis Dalam Film Siccin 1: Pendekatan Semiotika Roland Barthes. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.21154/jusma.v1i1.512>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Mardiyani, K. (2022). Tujuan Dan Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(5), 260–271. <http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/30>
- Mutmainah, A., Warsana, D., & Kunci, K. (2021). Analisis Nilai Budaya pada Film Barakati Cultural Values in the Film Barakati. *Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 43–52.
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR,"* 2(2), 77–95.
- Novrica, C., & Sinaga, A. P. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 1–16.
- Nurhasanah Nasution, 2019. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko*. 4(1), 42–47.

- Otaviani, I. Z. (2016). *Analisis Perbandingan Warna Lokal Novel Dan Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Di Sekolah*. 4(1), 1–23.
- Puspasari, C., Masriadi, M., & Yani, R. (2020). Representasi Budaya Dalam Film Salawaku. *Jurnal Jurnalisme*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.29103/jj.v9i1.3097>
- Rahmah, H. N. (2021). Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Tenaga Kerja Kontrak Daerah (TK2D) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Timur. *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.54144/govsci.v1i1.1>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rizal, M. (2014). Pengaruh Menonton Film 5 CM terhadap Motivasi Kunjungan Wisata ke Gunung Semeru (Analisis Regresi Sederhana Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi TA 2012 Universitas Gadjah Mada). *Skripsi*, 65.
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48.
- Santoso, P., Kholil, S., & Pohan, S. (2019). The Construction of the Reality of Coverage Media Television about the Islamic Defenders Front. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(2), 254–266. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i2.258>
- Santoso, P., & Sinaga, C. N. (2023). *Model Pemberitaan Media Online Mendorong Masyarakat untuk Bermigrasi ke Penyiaran Digital*. 7, 205–228. <https://doi.org/10.15575/cjik.v7i2>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suryani, I. (2014). Jurnal komunikasi, ISSN 1907-898X Volume 8, Nomor 2, April 2014. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk Dan Potensi Indonesia Dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kememparekraf RI Dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat)*, 8(April 2014), 123–138. <https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/6471>
- Syaputra, W. (2019). Representasi Nilai Budaya Pada Film Liam Dan Laila. *SKRIPSI Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 1–85.
- Yusuf, Y. (2017). Learning Chemistry by ICT (Virtual Animation) at Maumere High School, East Nusa Tenggara. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i1.138>

LAMPIRAN



Potongan Ayat-Ayat Al-Qur'an



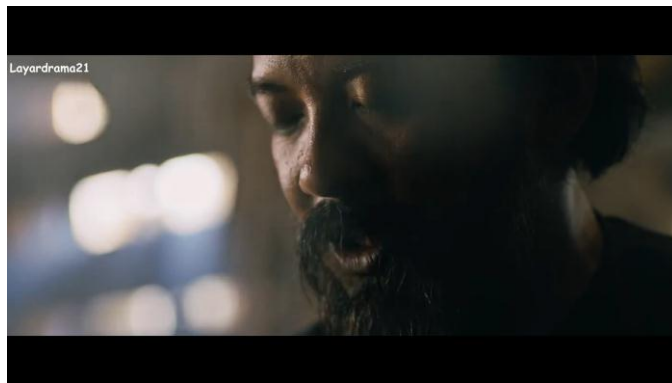
Dukun Membaca Mantra dan Doa



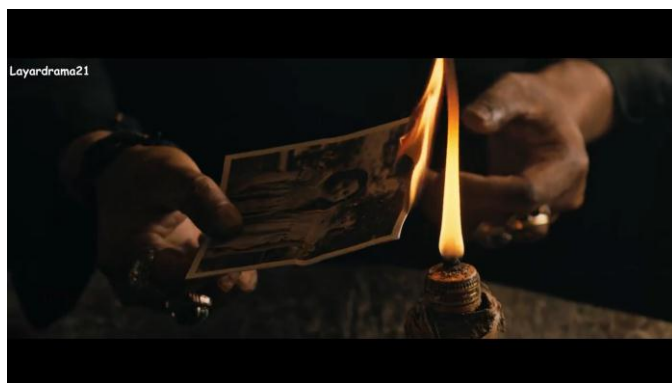
Arang Dan Mangkok Berisi Air



Suasana Rumah Dukun



Baca Mantra



Ritual Bakar Foto



Kepala Kerbau untuk Ritual



Mata untuk Ritual



Suasana Ruangan Dukun



Pembacaan Mantra



Mayat Untuk Ritual



Ruangan untuk Ritual



Tulang Manusia di Balut Usus Kerbau untuk Ritual



Melayat Bu Farah



Proses Ritual

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Prayoga Ade Rendy Wiranata
Tempat & Tanggal Lahir : Sibolga, 19 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Banyuwangi Gg Ampera Lk Vii Kel. Bajamas
Kec. Sirandorung
Anak Ke : Dua

Data Orang Tua

Nama Ayah : Tugirin
Nama Ibu : Sri Intan Nurhidayah
Alamat : JL. Banyuwangi Gg Ampera Lk VII Kel. Bajamas
Kec. Sirandorung

Pendidikan Formal

2008-2014 : SD Negeri 158326 Bajamas 2
2014-2017 : SMP Negeri 1 Sirandorung
2017-2020 : SMA Negeri 1 Barus
2020-2024 : S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengawak surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id 📧 umsumedan 📱 [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 30 Januari 2024..

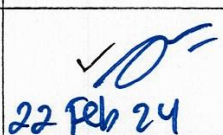
Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA
N P M : 2003110025
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 127..... SKS, IP Kumulatif 3,71...

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	ANALISIS PROGRAM DAI CILIK TURKI DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA ANAK di KOTA MEDAN	
2	ANALISIS PERBANDINGAN NILAI BUDAYA PADA FILM SICCIN KARYA ALPER MESTCI DENGAN SIJJIN KARYA HAORAH DAENG RATU	 22 Feb 24
3.	ANALISIS PERBEDAAN PENGAMBARAN DALAM MENCAHI KEADILAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA DAN DEAR NATHAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

098.20.311


Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tanggal 22 Februari 2024

Ketua

Program Studi.....


(PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(.....)
NIDN:


Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso
NIDN:



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 336/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Februari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA**
N P M : 2003110025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN NILAI BUDAYA PADA FILM SICCIN KARYA ALPER MESTCI DENGAN SIJJIN KARYA HADRAH DAENG RATU**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 098.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Februari 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 12 Sya'ban 1445 H
22 Februari 2024 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id |umsumedan |umsumedan |umsumedan |umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20..Maret.....2024.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA
N P M : 2003110025
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 336.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 20..Maret..2024..... dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS PERBANDINGAN NILAI BUDAYA PADA FILM SIKIN KARYA ALPER MESTICI
DENGAN SIJIN KARYA HADRAM DAENS PATU

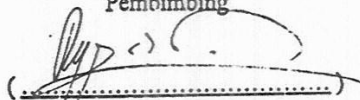
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing



NIDN: Puji Santoro
021046801

Pemohon,


(PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 524/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2024
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
Unggul | Cekdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENYANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	SYLVI WULANDARI	2003110129	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si.	KOMUNIKASITRIPERSONAL RELAWAN KOMUNITAS MEDAN GENERASIT IMPIAN DENGAN ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI JALAN GUNUNG SINABUNG NOMOR 3 GLUGUR DARAT II KECAMATANJEMEDAN TIMLUR
7	PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA	2003110025	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS PERBANDINGAN NILAI BUDAYA PADA FILM SICIN KARYA ALPER MESTICI DENGAN SIJIN KARYA HADRAH DAENG RATU
8	RENDI ERIKSON SARAGIH	1903110138	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS TANDA DAN MAKNA KARIKATUR PADA AKUN INSTAGRAM BOBY NST EDISI NOVEMBER 2023
9					
10					

Medan, 10 Ramadhan 1445 H
20 Maret 2024 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terporosnya
Bila merajawi surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : PRAYOGA ADE PENNY WIRANATA
NPM : 2003110025
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan nilai budaya pada film sizzin karya Alper Mestici dengan sizzin karya Hadrah Daeng Ratu

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	22/Jan/2024	Penetapan Judul Skripsi	
2	30/feb/2024	Bimbingan proposal BAB 1 dan BAB 2	
3	3/mar/2024	Bimbingan proposal BAB 3	
4.	6/mar/2024	Bimbingan proposal BAB 3 (lanjutan)	
5.	17/mar/2024	Revisi proposal BAB 3	
6.	20/mar/2024	ACC Proposal /ACC Seminar proposal	
7.	23/apr/2024	Bimbingan Skripsi BAB 4 dan BAB 5	
8	7/mei/2024	Bimbingan Skripsi BAB 5	
9.	20/mei/2024	Bimbingan Abstrak dan daftar pustaka	
10.	25/mei/2024	ACC Sidang Skripsi	

Medan, 25 Mei 2024

Dekan
Fakultas Ilmu Politik
Ilmu De. Amin Saleh, S.Sos., MSP.
NIDN:

Ketua Program Studi,

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom
NIDN: 027048901

Pembimbing,

Asst. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.S.P.
NIDN: 0121096801





Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 745/KET/KESKAP/V/2024

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Prayoga Ade Rendy Wiranata
 Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik:

Judul : Analisis Perbandingan Nilai Budaya Pada Film Siccin Karya Alper Mestci Dengan Sijjin Karya Hadrah Daeng Ratu
 Jumlah Halaman : 8 Halaman
 Penulis : Prayoga Ade Rendy Wiranata

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Mei 2024

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan_umsu](#)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 00847/KET/H.5-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

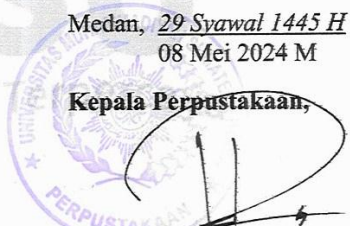
Nama : PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA
NPM : 2003110025
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan/ P.Studi : Ilmu Komunikasi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Syawal 1445 H
 08 Mei 2024 M

Kepala Perpustakaan,


 Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



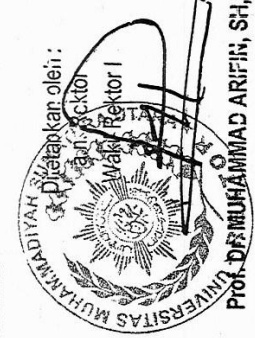
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 862/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : ~~Kamis~~ 30 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
21	AYUNDA ANJELITA	2003110148	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STARTEGI KOMUNIKASI PEMASARAN "BY KAI NAILS" DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN
22	ADRA ADELA	2003110143	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISA TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS SIARAN TV DIGITAL
23	PRAYOGA ADE RENDY WIRANATA	2003116025	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS PERBANDINGAN NILAI BUDAYA PADA FILM SICCN KARYA ALPER MESTCI DENGAN SIJIN KARYA HADRAH DAENG RATU
24	KRISNA ADITYA PRAYOGA	2003110005	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Scs., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI NONVERBAL PROKSEMIK DALAM MEMAHAMI BAHASA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB MELATI AISYIAH TEMBUNG
25	SHEILA GALUH LUKITASARI	2003110047	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA DESONANSI KOGNITIF DALAM FILM ANIMASI HOTEL TRANSYLVANIA DAN COCO

Notulis Sidang:



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Ketua Panitia Ujian

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Medan, 20 Dzulqatidah 1445 H

28 Mei 2024 M